

Abstrak

Latar belakang. Setiap tahun kurang lebih 2-3 juta umat muslim dari 180 negara berkunjung ke Tanah Suci di Arab Saudi untuk melaksanakan ibadah haji, ibadah tersebut merupakan salah satu pertemuan massal terbesar di dunia. Proses ibadah haji menimbulkan tantangan kesehatan global dan keselamatan umat dengan terekosnya berbagai risiko kesehatan. Penyakit menular sangat berpotensi mudah menyebar pada situasi pertemuan massal yang sangat padat, terutama dari Negara endemik ke seluruh dunia.

Tujuan penelitian. Menganalisis kebijakan Menteri Kesehatan tentang Istithaah kesehatan jemaah haji.

Metode Penelitian. Analisis kebijakan secara deskriptif dengan menggunakan rancangan Mix Method. Dilakukan dengan mengevaluasi data sekunder laporan kegiatan kesehatan haji dari Siskohatkes dan menganalisis menggunakan teori analisis kebijakan. Data dianalisis secara grafis dengan software Tableau Dekstop.

Hasil Penelitian. Analisis data Jemaah rawat Inap, Jemaah Badal Haji, dan Jemaah haji risti hijau yang wafat Jumlahnya semakin meningkat. Analisis posisi matahari yang menunjukkan musim panas atau dingin tidak linier dengan jumlah kematian. Distribusi umur tidak menunjukkan pergeseran ke arah lebih tua pada jemaah yang dirawat inap dan wafat. Angka kematian jemaah haji tahun 2018 adalah terendah dalam empat tahun terakhir sebesar 2.00 per mil. Penyebab kematian utama jemaah haji adalah penyakit kardiovaskuler dan sistem pernafasan

Kesimpulan. Penerapan Permenkes No. 15 Tahun 2016 dalam dua tahun tidak menunjukkan menurunnya jumlah jemaah rawat inap dan badal haji. Angka kematian jemaah haji tahun 2018 sebesar 2.00 per mil, jemaah risti hijau yang wafat terjadi peningkatan. Diperlukan revisi kebijakan untuk lebih meningkatkan pemeriksaan kasus kardiovaskuler dan sistem respirasi, serta penguatan implementasi dengan melibatkan Kemenag.

Kata Kunci. Analisis Kebijakan, Istithaah kesehatan, Kesehatan Haji

Abstract

Background. Every year approximately 2-3 million Muslims from 180 countries visit the Holy Land in Saudi Arabia to perform the Hajj, the worship is one of the largest mass gatherings in the world. The process of the pilgrimage poses challenges to global health and the safety of the people with exposure to various health risks. Infectious diseases have the potential to spread easily in situations where mass meetings are very dense, especially from endemic countries throughout the world.

Research purposes. Analyzing the Minister of Health's policy on Istithaah health of pilgrims

Research methods. Descriptive policy analysis using the Mix Method design. Conducted by evaluating secondary data on Hajj health activity reports from Siskohatkes and analyzing using policy analysis theory. Data is analyzed graphically with Tableau Dekstop software.

Research result. Data analysis of inpatient pilgrims, pilgrims of Badal Hajj, and green "RISTI" hajj pilgrims who die The number is increasing. Analysis of the position of the sun indicating summer or cold is not linear with the number of deaths. Age distribution does not show a shift towards older people who are hospitalized and die. The mortality rate for pilgrims in 2018 is the lowest in the last four years at 2.00 per mile. The main causes of death for pilgrims are cardiovascular disease and the respiratory system

Conclusion. Application of Minister of Health Regulation No. 15 in 2016 in two years does not indicate a decrease in the number of hospitalized and badal pilgrims. The mortality rate for pilgrims in 2018 is 2.00 per mile, the number of green "risti" pilgrims who die has increased. Revisions to the policy are needed to further improve the examination of cardiovascular cases and respiratory systems, as well as strengthening implementation by involving the Ministry of Religion.

Keywords. Policy Analysis, Health Policy, Hajj Health